

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia. Melalui bahasa seseorang berkomunikasi dengan orang lain, serta mampu mengungkapkan ide atau gagasan sebagai alat untuk beradaptasi di lingkungan sosial. Peran bahasa bagi manusia sangat besar, sehingga manusia dituntut untuk mampu berbahasa secara benar. Kemampuan berbahasa dikembangkan sejak dini melalui pendidikan formal dan informal. Di sekolah, kemampuan berbahasa siswa dikembangkan dengan cara menerapkan pembelajaran bahasa pada tingkat SD,SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Berbahasa terdiri dari empat aspek keterampilan yang saling berhubungan satu dengan yang lain yaitu, berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut memiliki hubungan yang berkaitan. Proses pembelajarannya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis.

Tarigan (2008:3) menyatakan,

menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga keterampilan ini harus dipelajari dan dilatih serta dibantu dengan aspek keterampilan lain, yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Karena pada dasarnya harus diakui bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dari tiga keterampilan lainnya.

Keterampilan menulis juga termasuk keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:964) yang mengatakan bahwa dibandingkan kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut dikarenakan keterampilan menulis menghendaki penguasaan unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Akhadiah (1988:1) mengatakan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar selama menuntut ilmu. Banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan menulis. Pertama, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kedua, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Ketiga, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. (Mahsun 2014:8) mengemukakan,

teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial memiliki ranah-ranah pemunculan tergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses sosial tersebut. Ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan proses sosial itulah yang disebut konteks situasi. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan bahasa sebagai teks. Oleh karena itu, konteks situasi pemakaian bahasa itu sangat beragam, maka akan beragam pula jenis teks.

Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Salah satu teks yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan SMK kelas XI kurikulum 2013 edisi revisi adalah teks eksposisi.

Dalam kurikulum 2013 edisi Revisi 2016, siswa diharapkan mampu menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Setiap siswa dituntut untuk mampu menulis teks eksposisi yang baik dan benar. Namun kenyataannya menulis teks eksposisi masih menjadi perhatian. Hal inilah yang dialami siswa kelas XI SMK Negeri 1 Patumbak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Patumbak “Ibu Indry Dwi Presky, S.Pd.,M.Pd.”, kemampuan menulis siswa kelas XI masih belum memadai. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Menurutnya, minat siswa terhadap penulisan teks ini masih kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Sari Hastuti (2014) yang berjudul “Analisis Ketidakpaduan Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas VII H SMP Negeri 2 Banyudono”, yang menyatakan bahwa “Dalam karangan siswa masih banyak paragraf yang tidak padu.” Hal tersebut disebabkan oleh penguasaan siswa tentang penulisan teks eksposisi berdasarkan aspek kohesi serta koherensi masih kurang.

Kebanyakan siswa di SMK Negeri 1 Patumbak kelas XI menyukai kegiatan menulis teks, karena mereka dapat mencurahkan apa yang ada dalam pikirannya

secara ekspresif, namun siswa-siswa tersebut belum mengerti kaidah menulis teks eksposisi yang baik. Gagasan yang dicurahkan sering tidak koheren dan meloncat-loncat dalam menghubungkan kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi sebuah teks. Hal ini menyebabkan teks yang ditulis tidak mampu menyampaikan informasi dengan jelas.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Raudahtul Sarifah Lubis, menyebutkan bahwa “Kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah.” Hal ini dibuktikan pada hasil *pretest* siswa yaitu hanya 1 orang siswa atau 2,5% termasuk katagori sangat baik, 14 orang atau 35% termasuk dalam katagori baik, 28 orang atau 45% termasuk dalam katagori cukup dan 7 orang atau 17,5% termasuk katagori kurang, dari jumlah 40 orang siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang penulisan teks eksposisinya tidak padu atau tidak tepat penggunaan aspek koherensinya.

Dari hasil beberapa penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu menulis teks eksposisi yang baik dan benar berdasarkan penggunaan aspek koherensinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti kemampuan siswa dalam menguasai aspek koherensi pada penulisan teks eksposisi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Patumbak.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah juga merupakan titik

penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih rendah
2. siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi berdasarkan aspek koherensinya
3. siswa masih belum memahami peran alat koherensi yang digunakan dalam menulis teks eksposisi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis membuat batasan masalah agar masalah tidak terlalu luas dan untuk mempermudah dalam mengkaji masalah agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas masalah analisis penguasaan aspek koherensi pada penulisan teks eksposisi. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan aspek koherensi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Unsur koherensi manakah yang paling dominan dalam teks eksposisi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui penguasaan aspek koherensi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2018/2019
2. untuk mengetahui unsur koherensi manakah yang paling dominan dalam teks eksposisi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka manfaatnya secara praktis maupun secara teoretis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang penggunaan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi pembelajar pada umumnya, dan bermanfaat bagi pembuat tugas akhir bagi penulis khususnya, serta dapat menambah sumber dan wawasan bagi matakuliah yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia mengenai perbaikan dalam mengajar khususnya penguasaan aspek koherensi pada penulisan teks eksposisi.

b. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan aspek koherensi pada penulisan teks eksposisi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai landasan untuk dijadikan sebagai bahan kajian penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam penelitian.